

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan dan pembahasan lintas situs, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2 ada 2 yaitu, pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok. Pola komunikasi kelompok ada 2 yaitu, pola komunikasi dalam bentuk kelompok kecil dan pola komunikasi dalam bentuk kelompok besar.
2. Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak yang diterapkan yaitu, pola komunikasi orang tua dengan anak di MI Hidayatus Sibyan yang diterapkan adalah pola komunikasi demokratis, pola komunikasi teladan dan pola komunikasi pelopor, dan pola komunikasi konsultan. Sedangkan pola komunikasi orang tua dan anak di SDN Deyeng 2 adalah pola komunikasi demokratis, pola komunikasi otoriter, pola komunikasi konsultan
3. Problem pola komunikasi orang tua, lembaga, dan anak dalam mewujudkan pendidikan yang ramah anak antara lain alat-alat komunikasi, kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak, keterbatasan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Pola komunikasi orang tua dengan lembaga dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak harus adanya sebuah kerja sama yang baik antara kedua belah pihak sehingga sebuah komunikasi, baik komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok akan berjalan baik.
- b. Pola komunikasi orang tua dengan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak setiap orang tua berbeda-beda karena karakteristik dan latar belakang orang tua dan anak berbeda-beda. Tidak ada pola komunikasi yang paling baik, semua komunikasi adalah baik. Akan tetapi komunikasi dapat diterapkan atau cocok diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing orang tua, dan anak.
- c. Problem pola komunikasi orang tua, lembaga, dan anak dalam mewujudkan pendidikan yang ramah anak antara lain alat-alat komunikasi, kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak, keterbatasan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana. Semua problem tersebut bukanlah satu-satunya penghalang untuk sebuah komunikasi dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak, jadikanlah sebuah problem tersebut salah satu motivasi untuk menjadikan lebih baik, dan segera mencari solusi yang terbaik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua tentang pola komunikasi orang tua dan madrasah untuk menciptakan pendidikan yang ramah anak.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan untuk sarana dan prasaranan yang belum ada segera diperbaiki dan yang sudah ada ditingkatkan agar hak-hak peserta didik untuk menikmati sarana dan prasarana dapat terpenuhi.

2. Kepala Sekolah

Menggerakkan seluruh guru yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi tauladan dalam pelaksanaan pola komunikasi dengan wali murid, dan anak dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak.

3. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan sebuah komunikasi. Baik itu komunikasi dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru, wali murid, dan siswa sehingga mampu mendorong pendidikan yang ramah anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang pola komunikasi orang tua dan madrasah dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memperluas lingkup mengenai penelitian ini.